

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum, pendidikan yaitu suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik melalui proses pengajaran, bimbingan, serta pelatihan, dengan tujuan membantu peserta didik menjalani proses menuju kedewasaan sebagai pribadi yang utuh, dibekali pengetahuan serta mempunyai integritas moral yang tinggi sebagai bekal hidup di masa depan. Pendidikan juga menuntut peserta didik untuk mempunyai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, serta berhitung, maupun kemampuan untuk terus belajar sepanjang hidupnya.

Pendidikan yang berkualitas menjadi sebuah kunci dalam tercapainya generasi emas. Dengan pendidikan yang berkualitas negara bisa mencetak individu yang berkompeten, cerdas dan berdaya saing baik secara nasional maupun internasional. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam pembentukan karakter seseorang, sehingga bisa terbentuk masyarakat yang beradap.

Muhammad Zaenuddin (2021) mengungkapkan bahwasanya dalam US News dan World Report merilis daftar negara dengan masyarakat paling berpendidikan di dunia, dimana Indonesia berada pada peringkat ke -63 dalam populasi masyarakat paling berpendidikan dari total 89 negara yang diriset. Jika dilihat dari hasil riset tersebut Indonesia masih mempunyai kualitas pendidikan yang rendah dan adanya kekurangan dalam berbagai aspek pendidikan. Hal itu menjadi sebuah catatan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) tentang bagaimana upaya pemerintah dalam menuntaskan persoalan mengenai kualitas pendidikan yang rendah ini.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh adanya permasalahan pendidikan. Rendahnya prestasi siswa yaitu salah satu faktor permasalahan pendidikan di Indonesia yang menjadi tantangan besar untuk bisa

mewujudkan harapan pendidikan Indonesia (Nur & Kurniawati, 2022). Dalam lembaga pendidikan, prestasi belajar yaitu sebuah indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan peserta didik, termasuk faktor afektif, kognitif serta psikomotorik setelah mereka mengikuti proses pembelajarannya (Chaerunisa & Latief, 2021). Prestasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajarnya. Hasil belajar yaitu salah satu yang bisa dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan dari proses belajar siswa.

Hasil belajar yaitu hasil akhir yang didapat oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses belajar yang bisa dijadikan ukuran apakah peserta didik sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Hasil belajar bisa dipahami sebagai hasil yang didapatkan oleh peserta didik dalam pembelajarannya mengenai suatu topik atau sebuah proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu untuk dijadikan alat evaluasi dalam pembelajaran. Hal itu menjelaskan bahwasanya hasil belajar hanya bisa diketahui bila sudah dilakukan penilaian pada peserta didik. Maka dari itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mengolah kemampuan yang dimilikinya.

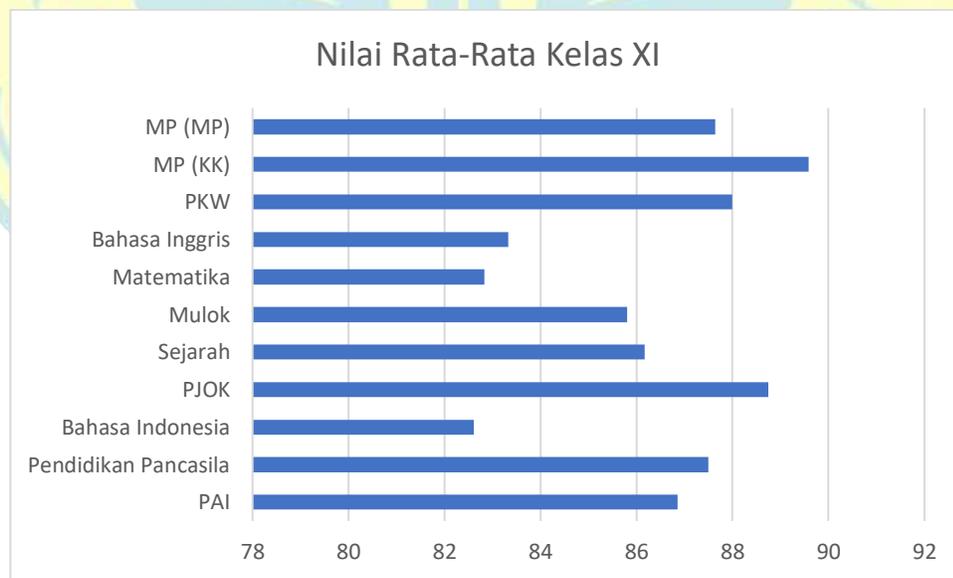
Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 (2003) pasal 7 ayat 2 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas). Menjelaskan bahwasanya orang tua dari anak yang berusia wajib belajar, wajib memberi pendidikan dasar pada lingkungan keluarga, Hal itu sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan pertama anak-anaknya. Mengacu pada rumusan Undang-undang Sidiknas tersebut, maka proses pendidikan tidak wajib dibebankan kepada guru seutuhnya. Orang tua punya tanggung jawab penuh atas anak-anaknya.

Faktor yang berdampak pada hasil belajar anak salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua juga sangat perlu pada perkembangan diri anak. Pola asuh yang baik dan memfasilitasi pendidikan anak akan membantu anaknya ketika mengalami masa kesulitan dalam proses belajar.

Faktor lain yang juga berdampak pada hasil belajar anak yaitu faktor internal yaitu kemandirian belajar. Faktor kemandirian belajar sangat penting pada proses pembelajaran karena ketika seorang anak mempunyai kemandirian belajar yang tinggi dalam dirinya, secara otomatis anak akan belajar tanpa rasa tekanan dari luar. Hal itu akan membuat pelajaran yang dipelajari terserap dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

SMKN 48 Jakarta yaitu salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. SMKN 48 Jakarta didirikan pada 1 Januari 1970 dengan nomor SK Pendirian 23532-58 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Memiliki lokasi di Jalan Radin Inten II No. 3 Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. Memiliki 6 jurusan kompetensi keahlian dengan total 852 siswa yang dibimbing oleh 55 guru yang profesional di bidangnya.

Berdasar pada hasil rata-rata nilai rapot yang menjadi sampel pra riset pada penelitiannya, berikut nilai rata-rata rapot kelas XI jurusan MPLB :



**Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai Rapot Semester Ganjil Th 2024-2025**

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)*

Berdasar pada observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 48 Jakarta pada siswa kelas XI, mempunyai perbedaan nilai pada beberapa mata pelajaran. Berdasar pada nilai rata-rata kelas XI sebanyak 36 siswa membuktikan bahwasanyamayoritas nilai rata-rata mata pelajaran dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana KKM pada SMKN 48 berada pada nilai 88.

Dari hasil pra riset diatas bisa dikatakan bahwasanyalebih banyak peserta didik yang mempunyai hasil belajar rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Pendapat Suprpti dalam Mona & Yunita (2021) menjelaskan bahwasanyafaktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu seperti kesehatan, minat, motivasi, bakat, kemandirian belajar, rasa percaya diri dan tingkat intelegensi. Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu seperti dukungan keluarga, pola asuh orang tua, serta lingkungan sosial.

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 48 Jakarta kelas X dan XI, maka peneliti melakukan pra riset pada 37 siswa SMK Negeri 48 Jakarta. Hasilnya membuktikan:

**Tabel 1. 1 Faktor Hasil Belajar**

No	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	Persentase
1	Pola Asuh Orang Tua	59,5%
2	Lingkungan Sosial	43,2%
3	Kemandirian Belajar	62,2%
4	Disiplin Belajar	48,6%
5	Karakteristik Siswa	48,6%

*Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)*

Berdasar pada hasil pra riset membuktikan bahwasanyafaktor paling berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa yaitu pola asuh orang tua

(59,5%) dan tingkat kemandirian belajar siswa (62,2%). Pola asuh orang tua yaitu bentuk pendekatan maupun interaksi antara orang tua serta anak yang tujuannya untuk mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh meliputi aspek fisik, emosional, sosial, intelektual, hingga spiritual supaya anak bisa berkembang secara sehat dan optimal.

Pendapat Gerungan dalam Aria Handika et al (2021) menjelaskan bahwasanyapola asuh orang tua yaitu cara dan sikap orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, yang tercerminkan dalam sikap otoriter, permisif dan demokratis yang bisa mempengaruhi perkembangan karakteristik tertentu dalam kepribadian anak-anak. Sedangkan pendapat Casmini dalam Prihartono et al (2021) menjelaskan bahwasanyapola asuh orang tua menggambarkan cara orang tua berusaha menanamkan standar yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan terhadap mereka, serta cara mereka memperlakukan, mendidik, mendisiplinkan, dan melindungi anak-anak mereka saat mereka tumbuh dewasa. Lalu pendapat I Nyoman Subagia (2021 : 5) menjelaskan bagaimana anak-anak dan orang tua berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan baik non-fisik seperti perhatian, kasih sayang dan empati ; maupun fisik seperti makanan, minuman dll.

Hal itu bisa disimpulkan bahwasanyasetiap orang tua tentu mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya dirumah. Kurangnya pola asuh orang tua seperti melibatkan anak dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran bisa menurunkan motivasi belajar anak, karena anak akan merasa tidak terlibat dan tidak dihargai. Hal itu berpotensi menurunkan minat belajar mereka sehingga berdampak buruk pada hasil belajarnya.

Selain itu, salah satu faktor yang berdampak terhadap hasil belajar yaitu kemandirian belajar, yang ditunjukkan dengan persentase yaitu 62,2%. Menurut Egok dalam Nuritha & Tsurayya (2021) menjelaskan bahwasanyakemandirian belajar yaitu upaya untuk belajar secara inisiatif dalam diri sendiri guna menguasai suatu bidang tertentu sehingga bisa diterapkan pada masalah yang dihadapi. Sedangkan pendapat Akbar et al dalam Puspita Indah & Farida (2021) Kemandirian dalam belajar yaitu cerminan dari sikap serta karakter anak yang

menunjukkan motivasi untuk belajar secara mandiri tanpa arahan, mampu mengenali sendiri kebutuhan belajarnya, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta mengatur waktu serta metode belajarnya secara mandiri. Lalu pendapat Wira Suciono (2021 : 2) kemandirian belajar yaitu sebuah konsep mengenai bagaimana seseorang bisa mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Dapat mengevaluasi hal-hal yang sudah dipelajari serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Berdasar pada pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwasanyakemandirian belajar yaitu sebuah usaha individu untuk belajar secara mandiri berdasarkan motivasi sendiri, dengan menetapkan tujuan, mengatur waktu dan metode belajarnya serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi sebuah kesulitan dalam pembelajaran.

Pola asuh orang tua yang salah serta kemandirian belajar yang rendah tentu menjadi perhatian bagi sekolah, karena hasil belajar peserta didik akan berdampak jika kedua hal tersebut tidak berjalan secara maksimal. Peserta didik yang mendapatkan pola asuh orang tua yang salah serta kurangnya kemandirian belajar dalam dirinya bisa mengalami kesulitan dalam menggapai hasil belajarnya. Oleh sebab itu, penting untuk SMK Negeri 48 Jakarta supaya merancang serta menerapkan strategi yang efektif pada pola asuh orang tua serta kemandirian belajar peserta didik supaya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mencapai potensi maksimal dalam diri serta mampu bersaing di dunia luar yang semakin kompetitif.

Dari penjelasan latar belakangnya serta fenomena yang sudah didukung diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian secara mendalam terkait “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 48 Jakarta” supaya mengetahui seberapa pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitiannya berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta. Dengan tujuan utama yaitu untuk memahami sejauh mana pola asuh orang tua dalam mendidik siswa serta kemandirian belajar yang mencakup bagaimana cara siswa merasa nyaman untuk belajar bisa mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Penelitiannya diharapkan bisa memberi wawasan mengenai dampak psikologis yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga bisa dipakai untuk dasar dari pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di SMK N 48 Jakarta.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada penjabaran latar belakangnya serta fokus penelitiannya, hingga didapat beberapa pertanyaannya yang bisa dilakukan perumusan yaitu :

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta?
3. Apakah pola asuh orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh secara langsung dan bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada permasalahannya yang sudah dirumuskan, maka tujuan analisis penelitiannya yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara langsung antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa SMK N 48 Jakarta

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasar pada penelitian yang terkait pola asuh orang tua dan kemandirian belajar pada hasil belajar siswa, diharapkan untuk bisa berguna, baik secara teoritis maupun juga secara praktis. Beberapa manfaat penelitiannya yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitiannya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan dengan memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pola asuh orang tua serta kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dan penelitiannya ditujukan supaya bisa menambah pengetahuan serta wawasan yang luas dan terbaru dalam referensi ilmiah dibidang pendidikan. Hasil penelitiannya bisa dipakai sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi akademik siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitiannya memberi peneliti kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pola asuh orang tua serta kemandirian belajar. Hasil penelitiannya bisa jadi dasar untuk peneliti dalam mengembangkan intervensi atau strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi akademik mereka.

#### b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitiannya bisa memperkuat reputasi akademik Universitas Negeri Jakarta karena turut berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Hasil dari penelitiannya bisa dipakai oleh Universitas Negeri Jakarta sebagai bahan evaluasi serta dasar dalam merancang program ataupun kebijakan pendidikan yang lebih efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitiannya juga bisa dijadikan referensi bagi dosen serta mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran maupun penelitian yang berkaitan dengan tema pola asuh orang tua, kemandirian belajar, serta hasil belajar.

c. Bagi Pembaca

Penelitiannya juga dimaksudkan untuk bisa memberi pengetahuan, wawasan dan bahan referensi bermanfaat dan relevan untuk penelitian berikutnya terkait pola asuh orang tua, kemandirian belajar serta hasil belajar

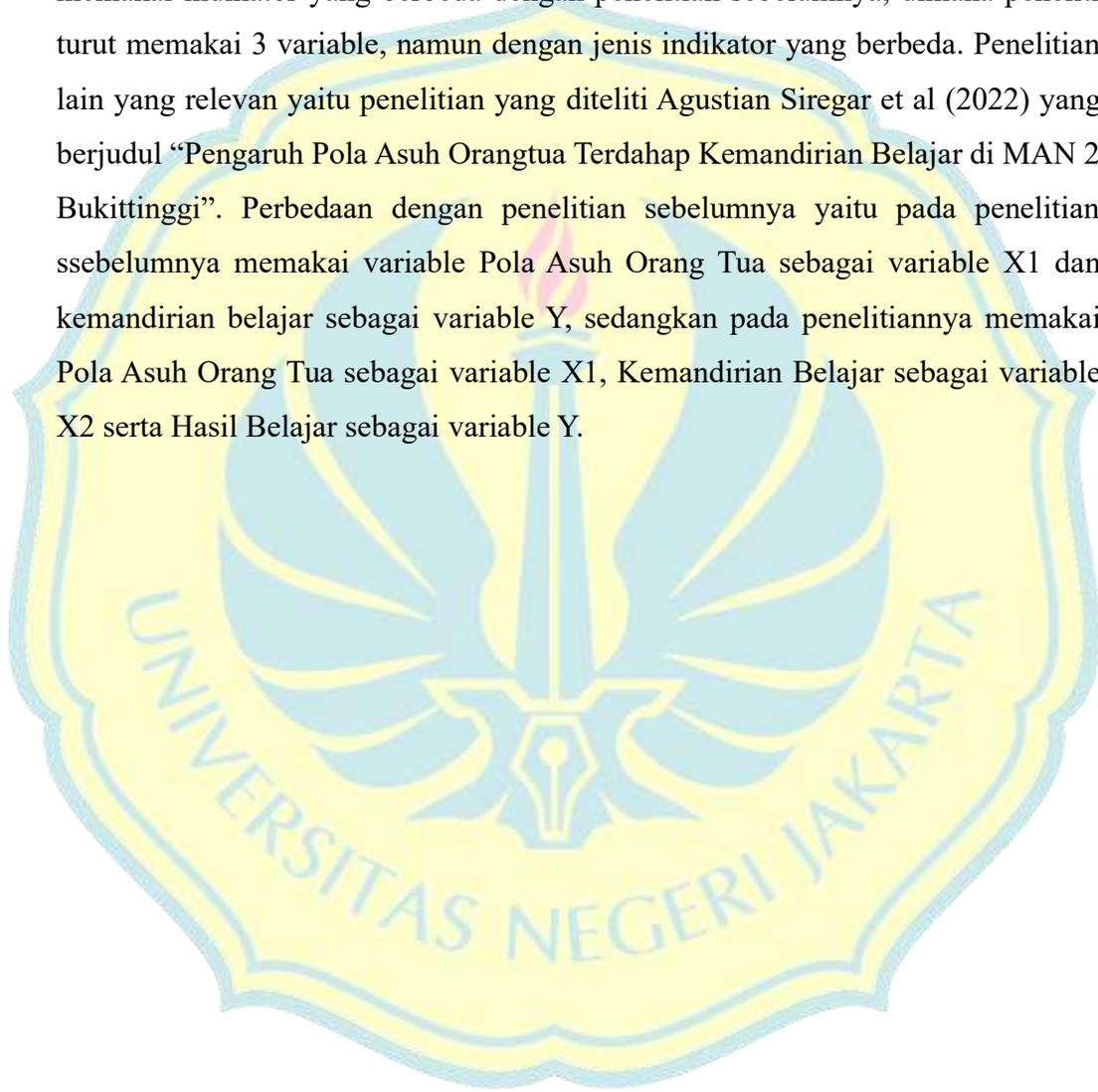
### 1.6 Kebaharuan Penelitian

Tidak jarang ditemukan penelitian mengenai hasil belajar. Namun, masing-masing penelitian tentu mempunyai perbedaan atau perbaruan dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kompleksitas hubungan antara pola asuh orang tua serta kemandirian belajar. Pada penelitian yang diteliti Hajrah et al (2021) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Pada penelitiannya mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal latar waktu, lokasi penelitian dan subjek pada penelitiannya. Latar waktu pada penelitian sebelumnya terjadi pada tahun 2021 disaat adanya pandemi Covid-19, dengan lokasi penelitian di Sinjai, sedangkan penelitiannya terjadi pada tahun 2025 pasca pandemi dengan lokasi penelitian pada SMK Negeri 48 Jakarta. Dengan perbedaan subjek pada penelitian sebelumnya meneliti siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah negeri (MTsN) sedangkan pada penelitiannya menjadikan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai subjek pada penelitiannya.

Banyaknya penelitian terdahulu yang membahas pola asuh orang tua serta kemandirian belajar, terdapat kesenjangan signifikan dalam hasilnya. Selain itu penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu mata pelajaran tertentu.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang diteliti Melati et al (2023) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Pada penelitiannya, peneliti memakai indikator yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti turut memakai 3 variable, namun dengan jenis indikator yang berbeda. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang diteliti Agustian Siregar et al (2022) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya memakai variable Pola Asuh Orang Tua sebagai variable X1 dan kemandirian belajar sebagai variable Y, sedangkan pada penelitiannya memakai Pola Asuh Orang Tua sebagai variable X1, Kemandirian Belajar sebagai variable X2 serta Hasil Belajar sebagai variable Y.



*Intelligentia - Dignitas*